

Implementasi Pelatihan Manajemen Berbasis Sekolah bagi Tenaga Pendidik PAUD Mutiara Bunda

Ega Dwi Putri Marswandi¹, Rina Komala², Layali Ihyani³, Febria Nurmelia Marlina⁴

Ega_dwp@universitasbumigora.ac.id¹, rina.komala@universitasbumigora.ac.id²,
layali@universitasbumigora.ac.id³, fenria@universitasbumigora.ac.id⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bumigora

Keywords: Institutional strengthening, Outcome-based evaluation (OBE), School based management (MBS)

Abstract: This community service aims to implement the SBM concept at the Mutiara Bunda PAUD Institution through training, coaching and mentoring activities. The method used is Participatory Action Research (PAR) combined with outcome-based evaluation (OBE) and the CIPP (context, input, process, product) model. The results of the activity show that managers and teachers' understanding of the SBM concept has increased significantly. The institution succeeded in compiling important documents such as the miso vision, annual work plan, organizational structure and simple financial reporting. The conclusion of this activity is that a participatory and action-based approach has proven effective in encouraging the institutional independence of Mutiara Bunda PAUD and creating transparent, accountable and sustainable governance. This model has the potential to be replicated at the Mutiara Bunda PAUD Institution with a similar contextual approach.

Pendahuluan

Lembaga Pendidikan merupakan pelaksana Pendidikan terdepan yang menjadi acuan bagaimana perkembangan dan pertumbuhan generasi penerus bangsa untuk kedepannya. Oleh karena itu, mutu pendidikan merupakan hal terpenting yang perlu diperhatikan untuk mendorong keberhasilan dunia pendidikan di masa mendatang. Upaya-upaya yang dilakukan tersebut tentunya didasari oleh kesadaran akan betapa pentingnya peran Pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia dan juga membangun karakter bangsa yang berkualitas untuk kemajuan Masyarakat serta bangsa dan negara. Kedudukan suatu bangsa di mata dunia tentunya tidak terlepas dari kualitas bangsa itu sendiri. Dalam konteks bangsa Indonesia, Pendidikan merupakan sasaran yang terus dibangun dan dikembangkan secara menyeluruh (Sri Minarti, 2016). Tidak terkecuali dibidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga turut serta berkontribusi dalam mengeluarkan *output* Pendidikan anak yang bermutu dan berkualitas. PAUD sendiri merupakan fondasi pertama yang harus dilalui di lembaga Pendidikan. PAUD merupakan lembaga Pendidikan yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti pertumbuhan dan perkembangan psikomotorik, sosial emosional dan *multiple intelligences*, serta kecerdasan keagamaan dan sifat ataupun karakteristik anak usia dini. Dalam penyelenggaraan PAUD tentunya memperhatikan dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak (Suryadi, 2013).

Untuk dapat mengoptimalkan semua aspek perkembangan tentunya membutuhkan

sekolah yang memiliki mutu Pendidikan yang baik dan berkualitas serta tidak hanya mementingkan kuantitas saja. Orientasi mutu pada aspek *output* berdasarkan pada hasil Pendidikan (pembelajaran) yang dibuktikan oleh keunggulan akademik dan non akademik di suatu sekolah. Suatu sekolah seharusnya menyadari bahwa kualitas sekolah tersebut merupakan poin yang sangat penting di dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Bahkan untuk menjamin mutu, langkah dimulai pada visi-misi, tujuan, sasaran dan target dalam bentuk desain perencanaan yang tepat (Kadarisman dan Saifullah, 2019). Salah satu langkah yang dapat diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan strategi atau Upaya untuk mewujudkan sekolah yang efektif, efisien dan produktif (Machali dan Habib, 2016). MBS merupakan model manajemen sekolah yang memberikan otonomi ataupun kebijakan yang diberikan kepada kepala sekolah untuk dapat mendorong pengambilan Keputusan secara partisipatif dengan melibatkan semua pihak yang terlibat secara langsung seperti guru dan Masyarakat yang dilayani (Bedjo, 2007). Dengan adanya pelatihan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini diharapkan dapat membantu menunjang mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan khususnya di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menyatakan “pemerintah daerah menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya, kecuali urusan pemerintah yang oleh Undang-undang ini ditentukan menjadi urusan pemerintah mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantu” (UU No.32, 2004). Maka, di dalam pelaksanaan pembangunan bidang Pendidikan sudah seharusnya untuk merujuk kepada hal tersebut untuk melakukan hak otonom di dalam sekolah (Mulyasa, 2014).

Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, memberikan angin segar pada masing-masing daerah untuk mengelola seluruh kebijakannya dengan memperhatikan potensi dan sumber daya yang dimiliki (UU No. 22, 1999). Pemberian kewenangan tidak serta merta menghilangkan keterkaitan dengan daerah dan pemerintah pusat, akan tetapi hal tersebut membukakan pintu aspirasi masyarakat bahwa untuk ikut andil dalam menentukan kebijakan yang akan berimplikasi langsung pada kehidupan dimasa mendatang. Hal ini tentunya menjadi peluang bagi pihak-pihak sekolah untuk mengembangkan sekolah masing-masing dengan kreatif mungkin. Dengan merujuk dari Undang-undang tersebut semua pihak Pendidikan yang terkait terutama Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah (MBS) yang diharapkan mampu untuk meningkatkan serta mengembangkan mutu sekolah menjadi arah sekolah yang jauh lebih baik. Dengan adanya hak otonom yang dimiliki oleh kepala sekolah tentunya akan mempermudah pihak sekolah untuk mengembangkan sekolahnya secara mandiri dengan melibatkan masyarakat yang terkait dan juga dapat mengelola dan memberdayakan sumber daya

<https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI> **E-ISSN: 2962-0104**

yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pelatihan penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) menjadi salah satu cara untuk menemukan manajemen pendidika yang cocok untuk diterapkan di PAUD serta disesuaikan juga dengan lingkungan sekitar yang ada.

Dengan adanya pelatihan penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) di PAUD Mutiara Bunda maka sekolah dituntut untuk mampu memberdayakan diri untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Hal ini berarti, sekolah memiliki kewenangan dalam mengambil Keputusan untuk membuat dan menentukan sendiri program-program unggulan dari PAUD Mutiara Bunda dengan tujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan di lingkungan sekolah. Hal ini tentunya juga harus melalui dan hasil musyawarah dengan seluruh pihak yang terlibat dan merupakan hasil keputusan bersama baik dari pihak sekolah maupun dari perwakilan orang tua/wali murid dan peserta didik serta tokoh Masyarakat (Ahmad,2015). Dengan adanya pelatihan MBS di PAUD Mutiara Bunda diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu Pendidikan yang ada di PAUD Mutiara Bunda yang memiliki banyak pesaing dalam dunia Pendidikan khususnya di Desa Kawo, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

PAUD Mutiara Bunda merupakan Lembaga Pendidikan yang belum lama berdiri yakni mulai berdiri di Tahun 2020 sekaligus merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Ecga Bangket Pandi yang berlokasi di Desa Kawo. PAUD Mutiara Bunda sudah menerapkan kurikulum Merdeka dengan sistem pembelajaran kelas sentra dan *moving class*, yang menarik adalah pembelajaran pada PAUD Mutiara Bunda adalah selain memberikan pembelajaran secara umum, Lembaga ini juga berpedoman pada Al Qur'an dan Sunnah diatas pemahaman silabus sholih dan sholehah dengan jalan meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat (SDM) dan juga fasilitas pendidikan yang mendukung. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, PAUD Mutiara Bunda sudah menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) namun implementasinya belum optimal dan maksimal. Sehingga hasilnya belum berdampak signifikan terhadap mutu Pendidikan yang ingin dicapai. Sejalan dengan studi yang sudah dilakukan Mulyasa (2009) menekankan bahwa keberhasilan MBS sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat, kepemimpinan sekolah dan kemandirian sekolah. Tantangan dalam implementasi MBS pada Lembaga PAUD Mutiara Bunda dalam hal ini seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya partisipasi masyarakat, serta kurangnya pemahaman tenaga pendidik terhadap fungsi manajerial berbasis otonomi.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Lembaga PAUD Mutiara Bunda untuk meningkatkan kapasitas pengelola dan pendidik PAUD Mutiara Bunda dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah secara praktis; mendorong lembaga PAUD Mutiara Bunda agar mampu mengelola sumber daya, merancang program pengembangan lembaga, serta melibatkan masyarakat, secara aktif dalam pengambilan keputusan pendidikan; serta mewujudkan tata kelola PAUD Mutiara Bunda yang lebih transparan, akuntabel dan berorientasi pada mutu layanan pendidikan anak usia dini.

Metode

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik sebuah Kesimpulan bahwa dengan adanya pelatihan penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) di lingkungan Lembaga Pendidikan PAUD Mutiara Bunda akan membantu meningkatkan mutu hasil penyelenggaraan pendidikan, sehingga nantinya akan menghasilkan prestasi yang sebenarnya melalui proses manajerial yang mapan. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dimana metode ini menggunakan pendekatan berbasis partisipasi yang menggabungkan aksi dan refleksi untuk menghasilkan perubahan sosial atau kelembagaan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kemmis & McTaggart (1988) yang menyatakan bahwa PAR efektif digunakan dalam konteks pendidikan karena mampu mendorong perubahan melalui keterlibatan aktif peserta. Pernyataan ini didukung dengan teori dari Freire (1970) yang menekankan pentingnya dialog dan partisipasi masyarakat dalam proses transformasi sosial dan pendidikan. Melalui peningkatan kinerja dan partisipasi semua stakeholdernya, sekolah pada semua jenjang Pendidikan dan semua jenis Lembaga Pendidikan khususnya pada PAUD Mutiara Bunda dengan sifat otonomistiknya tersebut akan menjadi suatu instansi Pendidikan yang ilmiah, demokratis, kreatif dan inovatif serta memiliki cara tersendiri untuk melakukan sebuah strategi baru. Dalam hal ini artinya sekolah memiliki hak penuh untuk mengambil keputusannya sendiri, karena Keputusan yang diambil dirasa merupakan Keputusan yang terbaik dengan menyesuaikan kebutuhan serta sumber daya manusia yang ada dalam lingkungan PAUD Mutiara Bunda itu sendiri.

Strategi pelaksanaan kegiatan dimulai dari identifikasi masalah (PRA – Participatory Rural Appraisal) untuk menggali permasalahan manajerial yang dihadapi lembaga PAUD Mutiara Bunda, lalu mengadakan workshop untuk memberikan materi pelatihan tentang konsep prinsip, dan praktik MBS. Selanjutnya, dilakukan Coaching dan pendampingan dalam pengelolaan Lembaga PAUD Mutiara Bunda dalam merancang dan menerapkan MBS. Terakhir refleksi dan evaluasi awal untuk menilai penerapan awal MBS untuk perbaikan berkelanjutan.

A. Waktu dan Tempat Pelatihan

Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan pelatihan adalah satu hari yaitu pada hari Kamis, 4 Juni 2025 di PAUD Mutiara Bunda Desa Kawo, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain sebagai berikut :

i. Identifikasi Masalah (PRA dan Diskusi Awal)

Pada tahapan dilakukan survei selama beberapa hari yaitu sejak tanggal 23 sampai 26 Mei 2025 di PAUD Mutiara Bunda, Desa Kawo guna untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan. Selanjutnya, tahap mempersiapkan bahan-bahan terkait dengan proses pelaksanaan pelatihan.

ii. Pelatihan dan Workshop

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di PAUD Mutiara Bunda Desa Kawo dengan dihadiri para peserta terdiri dari kepala sekolah, guru, wali murid dan masyarakat yang terlibat dengan memberikan pelatihan dan workshop serta poin-poin bagaimana cara pelaksanaan/penerapan yang sesuai dengan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang sesuai dengan keadaan sekolah dan lingkungannya. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari pada 4 Juni 2025 dari pukul 08:00-16:00 WITA.

iii. Coaching dan Pendampingan

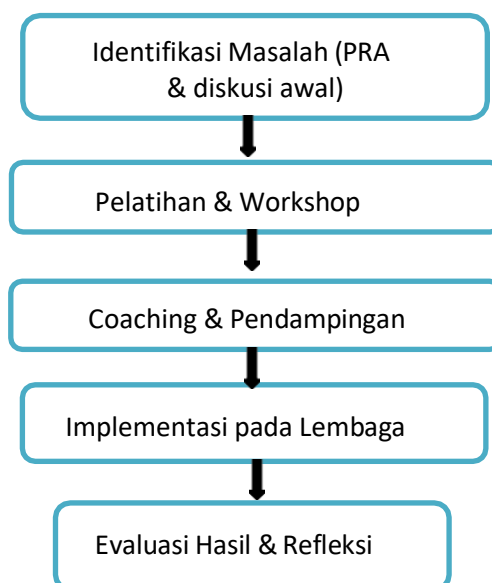
Pada tahap ini dilakukan untuk pemberian arahan dan pembimbingan pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) terkait dengan poin-poin pelaksanaan kegiatan.

iv. Implementasi pada Lembaga

Pada tahap ini memberikan praktik langsung dengan mengimplementasikan materi pelatihan ke dalam praktiknya.

v. Evaluasi dan Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari kegiatan ini dan untuk melihat hasil akhir dengan metode Outcome-Based Evaluation (OBE) dan menggunakan model Context, Input, Proses, Product (CIPP) untuk menilai seluruh efektivitas program berdasarkan hasil nyata.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

vi. Alat dan Bahan yang Digunakan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan ini antara lain :

i. Laptop

- ii. LCD
- iii. Power Point
- iv. Pointer
- vii. Pelaksanaan pengabdian:
Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode dan alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Lembaga PAUD Mutiara Bunda yang berlokasi di Desa Kawo, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan berlangsung 1 hari pada tanggal 4 Juni 2025 dengan metode pelatihan partisipatif, coaching dan pendampingan langsung. Adapun hasil kegiatan ini, sebagai berikut :

1. Tahap Identifikasi Masalah (PRA)

- Hasil awal dari PRA (Participatory Rural Appraisal) menunjukkan bahwa 90% tenaga pendidik dan pengelola belum memahami konsep MBS secara menyeluruh.
- PAUD Mutiara Bunda memiliki struktur organisasi tidak terdokumentasi dengan baik, serta tidak memiliki rencana kerja tahunan atau visi misi tertulis.
- Partisipasi orang tua dalam pengambilan keputusan sangat rendah (hanya 1-15 orang tua yang rutin terlibat dalam rapat lembaga)
- Manajemen keuangan dilakukan secara informal, tidak terdokumentasi dengan rapi.

2. Hasil Pelatihan dan Workshop

Selama sesi pelatihan peserta memperoleh pemahaman tentang konsep dasar MBS, peran kepala lembaga dalam manajemen strategis, serta pentingnya pelibatan masyarakat.

3. Hasil *Coaching* dan Implementasi

Melalui proses *coaching*, lembaga berhasil memperoleh :

- Menyusun visi dan misi tertulis yang disepakati bersama
- Membentuk struktur organisasi yang jelas dan terdokumentasi
- Menyusun rencana kerja tahunan (RKT) berbasis kebutuhan lokal
- Membuat sistem pelaporan keuangan sederhana yang transparan
- Membentuk forum orang tua untuk melibatkan wali murid dalam proses pengambilan keputusan.

4. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi menggunakan metode OBE dengan pendekatan CIPP menunjukkan bahwa:

- 100% pengelola dan pendidik menyatakan lebih percaya diri dalam mengelola lembaga setelah pendampingan
- 80% orang tua mulai aktif dalam kegiatan sekolah, terutama dalam program perbaikan lingkungan belajar
- Produk dokumen manajemen (RKT, visi misi, laporan keuangan) telah diterapkan secara aktual dan bukan hanya bersifat administratif.

Penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) pada hakikatnya merupakan pemberian otonom ataupun kebijakan yang lebih luas kepada sekolah terutama kepala sekolah yang akhirnya untuk meningkatkan mutu hasil penyelenggaraan pendidikan sehingga bisa menghasilkan prestasi yang sebenarnya melalui proses manajerial yang mapan. Melalui peningkatan kinerja dan partisipasi terutama pada Lembaga PAUD dengan sifat otonomistiknya akan menjadi suatu instansi pendidikan yang ilmiah, demokratis, inovatif dan kreatif. Adapun otonom yang dimiliki oleh sekolah antara lain : pertama, pengambilan keputusan berkaitan dengan pengelolaan kurikulum; kedua, keputusan yang berkaitan dengan rekrutmen dan pengelolaan guru serta pegawai administrasi; tiga, keputusan berkaitan dengan pengelolaan sekolah (Syaifulah, 2011). Berikut ini tahapan pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan. Tahap pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 : Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Tanggal	Kegiatan	Peserta
1	4 Juni 2025	Ceramah, diskusi dan tanya jawab	20

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa dengan adanya pelatihan penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) kepada kepala sekolah, guru dan stakeholder memberikan pemahaman yang lebih mendalam dari keseluruhan aspek dalam manajemen itu akan sama-sama diterapkan di PAUD Mutiara Bunda. Penerapan beberapa manajemen seperti manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan dan juga hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan input dari penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS), kemudian hal itu dilakukan dalam bentuk proses pembelajaran sehingga menghasilkan output kepada hasil prestasi belajar anak yang meningkat, sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan mutu Pendidikan sekolah terutama mutu Pendidikan di PAUD Mutiara Bunda berdasarkan hak otonom yang diberikan melalui implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS).



Gambar 2. Pelatihan penerapan MBS pada Lembaga PAUD Mutiara Bunda

Kegiatan pengabdian ini memberikan beberapa hasil yang sesuai dengan tujuan utama dilaksanakan kegiatan ini. Peningkatan kapasitas manajerial membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis aksi sangat efektif untuk meningkatkan kapasitas manajerial lembaga pada PAUD Mutiara Bunda. Hasil akhir dari kegiatan ini memberikan pengaruh yang signifikan mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif. Hal ini membuktikan dan sejalan dengan teori MBS yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009) bahwa otonomi dan peningkatan kapasitas adalah kunci dalam pengelolaan mutu pendidikan. Salah satu indikator keberhasilan dari MBS adalah kemandirian lembaga di mana lembaga dalam menyusun dan mengimplementasikan rencana kerja secara mandiri. Dalam kegiatan pengabdian ini, proses *coaching* telah memfasilitasi PAUD Mutiara Bunda untuk menyusun RKT yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan lokal. Temuan ini memperkuat pendapat Supriatna (2015) yang menyatakan bahwa MBS mendorong lembaga untuk lebih adaptif dan responsif terhadap konteksnya sendiri.

Partisipasi orang tua dan masyarakat merupakan elemen yang sebelumnya sangat lemah, namun mengalami peningkatan signifikan. Setelah dilakukan pendekatan berbasis dialog dan pelibatan dalam forum-forum reflektif, orang tua mulai merasa memiliki lembaga PAUD. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai demokratis dan kolaboratif dalam MBS dapat tumbuh jika diberi ruang melalui proses fasilitasi. Temuan menarik lainnya dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya dokumentasi dan transparansi, khususnya dalam manajemen keuangan. Hal ini tidak hanya memenuhi aspek tata kelola yang baik (*good governance*) tetapi juga meningkatkan kepercayaan dari masyarakat dan wali murid.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada lembaga PAUD Mutiara Bunda yang ada di Desa Kawo dapat meningkatkan kapasitas kelembagaan secara signifikan, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Melalui pendekatan yang melibatkan pelatihan, *coaching*, dan pendampingan intensif lembaga PAUD Mutiara Bunda berhasil memahami serta menerapkan prinsip-prinsip dasar MBS seperti otonomi pengelolaan, partisipasi warga sekolah dan akuntabilitas publik. Adapun beberapa poin penting capaian dari kegiatan ini antara lain meningkatnya pemahaman pengelolaan terhadap konsep MBS, tersusunnya dokumen manajemen kelembagaan (visi misi, struktur organisasi, rencana kegiatan, dan pelaporan keuangan) serta meningkatnya keterlibatan orang tua dalam proses pelibatan pengambilan keputusan.

Evaluasi berbasis hasil dan refleksi kolaboratif juga menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan perubahan perilaku manajerial secara nyata dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan strategi berbasis aksi dan partisipatif sangat relevan untuk diterapkan dalam penguatan tata kelola PAUD khususnya di wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam aspek manajemen pendidikan. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model replikasi di lembaga PAUD Mutiara Bunda untuk mendukung pencapaian mutu pendidikan anak usia dini yang lebih baik dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Bunda dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Yayasan Ecga Bangket Pandi, yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan kerja sama sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan baik dan lancar.
2. Kepala sekolah dan tenaga pendidik (PAUD) Mutiara Bunda, yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan kerja sama sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan baik dan lancar.
3. Orang tua dan masyarakat, yang turut memberikan semangat dan dukungan moril terhadap kegiatan pengabdian ini.
4. Tim pelaksana pengabdian, atas kerja sama, dedikasi dan komitmen tinggi dalam mewujudkan kegiatan ini secara optimal.
5. Pihak-pihak terkait lainnya, yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu namun turut andil dalam mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan mutu pendidikan di Lembaga PAUD Mutiara Bunda, serta menjadi awal kerja sama yang lebih erat di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Abdoellah, (2017). Mewujudkan Guru Dan Tenaga Pendidikan PAUD Dan Dikmas Yang Mulia Profesional Dan Sejahtera Untuk Membentuk Insan Indonesia Yang Berkarakter. Jurnal ilmiah visi PGTK PAUD dan DIKMAS. Volume 12. Nomor 1. Juni 2017
- Anam, Syaiful .(2007). Jangan Remehkan Taman Kanak-kanak–Taman yang Paling Indah. Solo: Wajatri.
- Aziz, Zaini Ahmad. (2015). Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. Jurnal Pendidikan Islam El-tarbawi. Volume 8, Nomor 1.
- Depdiknas. (2005). Pembinaan Profesionalisme Tenaga pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.
- Fadhli, Muhammad. (2016). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal Itqan. Volume 7, Nomor 1, Januari 2016.
- Kadarisman, Idris, S. (2019). Orientasi Mutu Pendidikan Manajemen Berbasis Sekolah. Jurnal Mudarrisuna. Volume 9. Nomor 2. July-Desember 2019.
- Kurniawan, Saeful. (2011). Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. Machali, Imam dan Habib, Qurani abdau. (2016). Efektifitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam
- Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa Kela XI dan Siwa Kelas XII di MAN Maguwoharjo Sleman. Jurnal Pendidikan Madrasah. Volume 1. Nomor 2. November 2016.
- Minarti, Sri. 2011. Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Mohammad, Thoha. (2007). Perkembangan Kebijakan Pendidikan: Studi tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Jurnal Tadris. Volume 2. Nomor 1.
- Mukminin, Amirul. (2011). Bahan Ajar Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Semarang.
- Purnama, Wahyudi Dody. (2014). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Kinerja Sekolah di SMP Negeri Sekabupaten Subang. Volume 10.
- Rahayu, R. I. (2015). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar Harapan Nusantara Denpasar-Bali. Artikel Universitas Gresik.
- Suyadi. (2011). Manajemen PAUD TPA-KB TK/RA: Mendirikan, Mengelola, dan Mengembangkan PAUD. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Wahyudi dan Retnowati, Heri. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah, Pelaksanaan MBS, dan Pelaksanaan TU Terhadap Kualitas Pendidikan SD/MI Depok Sleman. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Volume 2 Nomor 2.
- Usman, Jamiluddin. (2016). Urgensi Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. Jurnal Tadris. Volume 11. Nomor 2. Desember 2016.